

WISATA VIRTUAL: DESA WISATA NGLANGGERAN YOGYAKARTA



oleh:

Mushthofa Kamal
(Dosen Pariwisata
Politeknik Negeri Jember)

Abstrak: *Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu desa wisata yang ramai dikunjungi wisatawan di Yogyakarta. Ramainya kunjungan membuat sebagian besar penduduk desa bergantung nasib di sektor ini. Akan tetapi, pandemi Covid-19 membuat tempat wisata tak terkecuali desa wisata harus ditutup sementara. Untuk tetap bertahan, pengelola desa wisata berinisiatif mengadakan virtual tour Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta. Dimulai dengan menjabarkan daya tarik wisata Yogyakarta yang populer hingga daya tarik wisata dan fasilitas apa saja yang telah tersedia di desa wisata ini.*

Kata Kunci: *Desa Wisata Nglanggeran, Pemandu Wisata, Wisata Virtual*

Pandemi Covid 19 yang menyebar secara global berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dunia dipaksa untuk berdiam diri di rumah sejenak. Dua, tiga, empat bulan bahkan hampir setahun, wabah ini tidak juga mereda. Bahkan mungkin, kita kita mulai terbiasa beradaptasi dengan kebiasaan baru ini.

Kondisi pandemi nyatanya memaksa perkembangan teknologi secara cepat. Sebab, teknologi digital menjadi alternatif ruang di segala sektor, termasuk pariwisata. Teknologi digital memperluas definisi tempat yang tidak hanya terbatas pada bangunan, membuat waktu begitu dinamis, dan definisi perjalanan wisata alias pariwisata tidak lagi dibatasi dengan jarak tempuh.

Pandemi Covid-19 memunculkan konsep baru di pariwisata yang dikenal sebagai wisata virtual (*virtual tour*) dimana wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata/destinasi wisata secara virtual/daring.

Wisata ini dipandu pemandu wis-

ata setempat yang menjabarkan berbagai keunikan kawasan, ketersediaan fasilitas, serta menampilkan beberapa spot unggulan di kawasan ini melalui beragam media digital seperti foto, video, maps, dsb. Di bagian akhir, penyelenggara membuka sesi tanya jawab agar wisatawan dapat memperdalam pengetahuan di lokasi tersebut.

Dalam tulisan ini, saya ingin membagi pengalaman mengikuti Wisata Virtual Nglanggeran di Yogyakarta yang diadakan Pirtual Project, Mei 2020.

Sebelum acara dimulai, calon peserta dikumpulkan di grup whatsapp. Kemudian, penyelenggara akan membagikan ID dan *password* untuk masuk ke aplikasi *zoom meeting*, dimana wisata virtual dilakukan.

Wisata ini dipandu Mas Sugeng Handoko, seorang pemandu wisata profesional dan merupakan penggagas Desa Wisata Nglanggeran. Sementara peserta tur alias wisatawan virtual diharapkan menyimak dan tidak membuat ke-

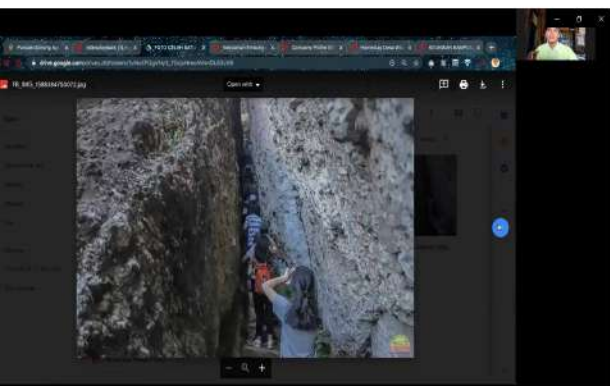
bisingan selama tur berlangsung.

Mas Sugeng memulai kegiatan tur dengan menceritakan sejarah desa wisata ini terbentuk. Desa Wisata Nglanggeran dikembangkan sejak tahun 2006. Saat itu, desa ini fokus pada penghijauan, konservasi, serta pengembangan kawasan pariwisata yang berlangsung sampai tahun 2007. Tahun 2008, desa ini membentuk Badan Pengelola Desa Wisata (BPDW) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran yang bertugas sebagai sinergitas antara program desa, program dinas pariwisata provinsi dan kota, dan Kementerian Pariwisata.

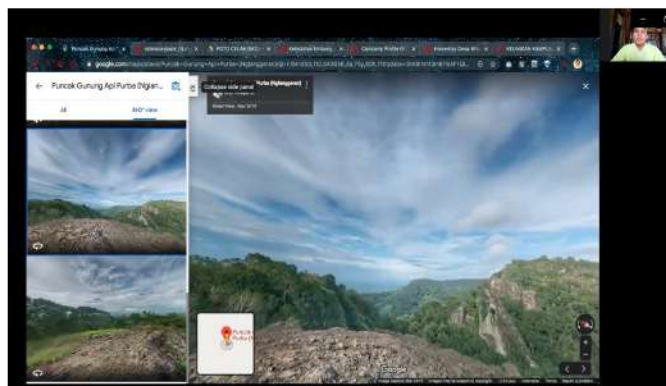
Kerjasama antar masyarakat, pengurus BPDW dan Pokdarwis, Dinas Pariwisata terkait, Kementerian Pariwisata serta pelaku usaha membuat desa ini mendapatkan penghargaan "Desa Wisata Terbaik" tingkat ASEAN dan pemenang *Indonesian Sustainable Tourism Award (ISTA)* tahun 2017.

Mas Sugeng kemudian menjelaskan aksesibilitas menuju Desa

Dokumentasi Wisata Virtual :



Lorong Menuju Puncak Gunung Api Purba



Puncak Gunung Api Purba

Wisata Nglanggeran melalui *google street view* dari pusat kota Yogyakarta ke Desa Wisata Nglanggeran yang berjarak sekitar 27 km dan waktu tempuh sekitar 1 jam.

Mas Sugeng pun memperlihatkan beberapa lokasi menarik yang dilewati menuju desa, serta memberikan rekomendasi tempat-tempat wisata Yogyakarta yang bisa dijajaki sebelum sampai ke Desa Wisata Nglanggeran.

Sesampainya di Desa Wisata Nglanggeran, Mas Sugeng memberikan penjelasan Desa Nglanggeran sambil memperlihatkan spot-spot daya tarik wisata di desa.

Daya tarik wisata pertama di desa ini adalah Puncak Gunung Api Purba yang berada di ketinggian 700 mdpl. Perjalanan menuju puncak cukup menantang yang harus melalui lorong sempit yang menanjak. Lorong sempit merupakan lorong yang kanan kirinya diapit bebatuan sehingga hanya dilalui satu orang saja. Lorong ini menjadi keunikan DTW ini. Wisatawan tidak perlu takut tersesat karena terdapat 5 titik pos penjaga dan petunjuk arah ke puncak gunung.

Sesampai di puncak, Mas Sugeng kemudian mengajak peserta menikmati panorama alam dengan menampilkan beberapa foto seperti foto saat *sunrise*, foto hamparan bukit, dan pemandangan indah lainnya.

DTW selanjutnya adalah Embung. DTW ini berjarak kurang lebih 1,5 km dari pintu masuk Gunung Api Purba. Embung merupakan cekungan yang berada di keting-

gian 495 mdpl dan luas 0,34 ha. Embung ini berfungsi mengatur dan menampung air dari aliran air hujan ke ladang petani.

Hasil pertanian dominan di desa ini adalah durian dan lengkung seluas 20 ha. Ketika berada di Embung, wisatawan dapat melihat bentang alam Gunung Api Purba secara utuh, hamparan tanaman bunga, kebun durian, dan kebun lengkung yang berada di bawah Embung serta pemandangan *sunset* yang menawan. Fasilitas yang tersedia berupa pendopo dan rumah pohon sebagai spot foto.

Selanjutnya, Mas Sugeng mengajak peserta menuju Griya Cokelat Nglanggeran. DTW buatan ini merupakan pusat pengelolaan coklat dari pengeringan coklat, proses olahan coklat, hingga produk coklat yang dapat dinikmati wisatawan.

Wisatawan dapat membeli berbagai produk coklat seperti coklat batangan, permen coklat, dodol coklat, dan bubuk minuman coklat sebagai oleh-oleh. Di lokasi yang sama, terdapat juga kios kerajinan milik masyarakat, Griya Batik, dan Griya Spa. Griya Batik membuka edukasi belajar membuat batik bagi wisatawan. Adanya berbagai usaha pariwisata di Desa Nglanggeran, memberi kenyamanan wisatawan dan berdampak pada ekonomi masyarakat setempat.

Setelah itu, Mas Sugeng mengajak peserta menuju wisata air Desa Nglanggeran yaitu Air Terjun Kedung Kandang yang berjarak 1,7 km dari Griya Cokelat.

Mas Sugeng menampilkan beber-

apa foto kawasan sebelum PSBB berlangsung. Tampak ramai dengan puluhan wisatawan yang sedang mandi. Ada pula terasering sawah masyarakat dan kawasan flora fauna endemic yang tidak jauh dari Air Terjun Kedung Kandang.

Setelah menampilkan beberapa spot DTW Desa Nglanggeran, Mas Sugeng mengajak peserta melihat fasilitas pariwisata desa seperti *homestay* Pavon Purba yang menghadirkan makanan dan minuman khas desa, serta arsitektur bangunan Jawa yang mengombinasikan kayu dan bata sebagai bahan materialnya.

Di akhir pemaparan, Mas Sugeng mengambarkan bagaimana aktivitas desa selama masa pandemi. Disadari bahwa pandemi ini menampar sektor pariwisata, termasuk desa wisata. Ini juga yang dirasakan masyarakat Desa Nglanggeran.

Demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, mereka terpaksa beralih mencari penghasilan lain selain pariwisata, seperti bertani, beternak, dan berdagang. Kendati demikian, Pokdarwis Desa Nglanggeran juga berbenah diri dengan membuat tata tertib pengunjung sesuai prosedur protokol kesehatan pengendalian covid-19 dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat.

Daftar Pustaka:

1. Administrator. 2020. Virtual Tour Desa Nglanggeran, Kini Bisa Sekaligus Belanja Produk Lokal Secara Virtual. www.gunungapipurba.com

Desa Wisata Nglanggeran



Embung



Air Terjun Kedung Kandang